

PENGEMBANGAN *MOBILE FURNITURE* UNTUK *BUSINESS TRAVELLER*

Mifta Farid Sah Putra Dr. Dudy Wiyancoko

Program Studi Sarjana Desain Produk, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: mifad_17@yahoo.co.id

Kata Kunci : *Business Traveller, Furniture, Mobile Furniture, mobilitas, tidur*

Abstrak

Furniture adalah benda fungsional yang sudah menjadi bagian hidup manusia setiap harinya. Perkembangan *furniture* mulai dari yang masif hingga yang ringan serta *mobile* yang dapat dibawa kemana-mana menjadi sebuah solusi tersendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap manusia baik yang hidup di kota, di desa, dengan penghasilan rendah maupun tinggi semua dapat menikmati fungsi dari *furniture* tersebut. *Business Traveller* merupakan kegiatan yang membutuhkan mobilitas tinggi dimana duduk, tidur, dan bekerja dapat dilakukan pada saat berada dalam perjalanan. Untuk itu penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan *furniture mobile* untuk menunjang kegiatan *business traveller*.

Abstract

Furniture is a functional product which has become a part of daily human life. The development of furnitures from the massive one to the light, mobile, and portable become a solution to fulfil daily needs. Everyone who live whether in the city or in the village, have low or high earnings can get the benefit from furniture function. Business traveler is an activity that needs high mobility where sit, sleep, and work can be done while travelling. For that reason, this research focuses more in developing mobile furniture to support business traveler's activities.

Pendahuluan

Kota semakin berkembang dan lahan semakin sempit. Rumah dan hunian lainnya tidak lagi tumbuh secara horizontal tapi mulai membangun ke atas atau secara vertikal akibat semakin berkurangnya lahan untuk membangun seperti di pusat kota misalnya, Jakarta yang berpenduduk 10.187.595 jiwa menempati luas wilayah seluas 661,52 km², dalam arti lain kepadatan penduduknya adalah 15.393/km² (data kependudukan BPS, 2010) ini hanya termasuk penduduk yang tinggal di Jakarta saja, belum yang hanya tinggal sementara dan tidak tercatat sebagai penduduk. Pada hari kerja, kota Jakarta menampung sebanyak 20 juta jiwa, dua kali lipat dari jumlah penduduknya, hal ini membuat Jakarta disebut sebagai kota megapolitan (Kompas, 21 Agustus 2013).

Banyaknya manusia yang datang hanya sekedar berkunjung atau beraktivitas seperti berkerja dan berbisnis di kota Megapolitan membuat pertumbuhan tempat penyewaan kamar dan rumah tinggal sementara juga meningkat. Tidak hanya di Jakarta saja, tapi di kota lain seperti Bandung, Surabaya dan Yogyakarta sudah banyak menjamur tempat penyewaan kamar untuk memfasilitasi kebutuhan manusia. *Business hotel*, *Transit Hotel*, dan *Apartemen* menjadi pilihan bagi mereka yang ingin tinggal sementara sekedar menyelesaikan urusan bisnis atau hanya kunjungan dan wisata.

Lingkup kajian penelitian ini terbatas pada transit hotel dan penggunanya yakni *business traveller*. Sedangkan produk yang akan dikaji dalam masalahnya dengan *furniture* untuk memenuhi kebutuhan dari pengguna (*user*).

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Menganalisa kebiasaan *business traveller* pada saat berkunjung kesuatu tempat/kota.
2. Mengumpulkan data yang relevan terkait *furniture* dan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas serba *mobile*,
3. Memahami karakteristik dari rumah tinggal sementara sebagai sarana penunjang *Business Traveller*.
4. Memberikan solusi inovasi dari permasalahan desain yang bersangkutan dengan efisiensi dan efektivitas untuk menunjang aktivitas *business traveller*.

Metode penelitian ini lebih kearah lapangan dimana ditinjau langsung perbandingan tempat yang dijadikan rumah sementara bagi para *business traveller* kemudian dilakukan, riset, studi literatur, kemudian analisis, lalu kemudian evaluasi dari hasil survei. Selain itu dilakukan pula pengumpulan bahan-bahan terkait yang dapat menunjang kelancaran proses perancangan produk melalui buku dan media *online internet*. Materi yang dikumpulkan berupa gaya hidup *mobile*, transit hotel dan jenis-jenisnya, studi *business traveller*, berhubungan dengan ergonomi, aktivitas pengguna, perkembangan *furniture* dan mengenai material.

Analisis alternatif-alternatif pemecahan masalah yang memungkinkan untuk dibuat berdasarkan hasil riset, studi literatur, dan survei pengguna, kemudian dilakukan proses eksperimen berupa pembuatan model berskala untuk melihat bentuk dan kemudian mengevaluasi hasil eksperimen tersebut guna menghasilkan desain akhir.

Proses Studi Kreatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada *business traveller* berupa furniture yang dapat dibawa dan tetap nyaman untuk digunakan serta dapat menunjang kegiatan yang dilakukan oleh business traveller. Selain itu, desain yang dihasilkan tidak hanya berupa konsep atau gagasan tapi dapat di implementasikan di masyarakat sehingga dapat dilihat dan dievaluasi sehingga menjadi masukan untuk desain berikutnya.

Hasil akhir dari desain dapat pula berupa produk furniture yang dilengkapi dengan teknologi tepat guna tetapi tetap mengutamakan unsur kepraktisan untuk mendukung mobilitas yang tinggi. Proses kreatif dari pemecahan masalah sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah sistem berupa struktur dan juga bentuk yang baru dan inovatif untuk diterapkan pada produk furnitur mobile, atau mobile furniture.

Hasil Studi dan Pembahasan

Dari hasil studi lapangan dan literatur kemudian didapatkan beberapa alternatif rumah tinggal sementara yang dijadikan sebagai tempat untuk transit dalam melakukan perjalanan yakni :

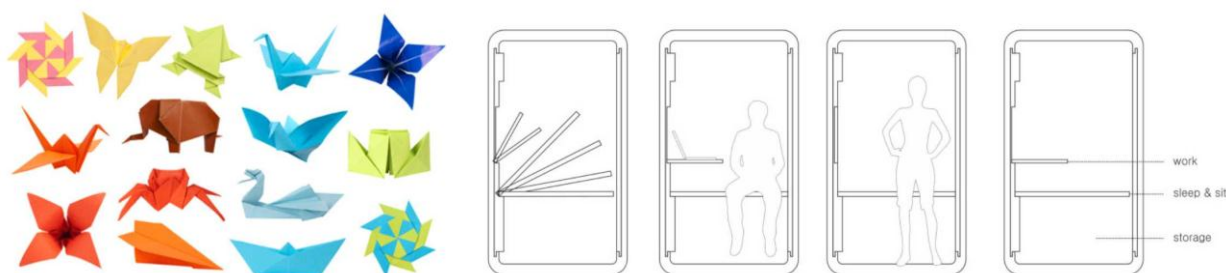
1. Apartemen Studio, apartemen ini memiliki ukuran yang kecil dan hanya berupa ruangan tanpa sekat dilengkapi dengan toilet. Ruang tamu, kamar tidur, dan dapur menjadi satu. Apartemen jenis ini biasanya disewakan dalam format perbulan atau pertahun dan dengan harga yang relatif murah. Kebutuhan akan furniture yang praktis dan multifungsi sangatlah penting dikarenakan pada partemen studio ruangan sangat sempit sehingga harus dimaksimalkan dengan penggunaan furniture yang multifungsi agar tetap tercipta suasana yang leluasa. Apartemen studio kebanyakan disewa oleh business traveller yang belum memiliki pasangan atau sering bepergian sendiri.
2. Apartemen Kamar, apartemen ini memiliki beberapa pilihan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Dapat disewa dengan satu kamar, dua, kamar, atau tiga kamar dan dengan luas yang beragam. Apartemen jenis ini biasanya digunakan untuk jenis business traveller yang sering bepergian bersama keluarga atau lebih dari satu orang dan dapat disewa perminggu, perbulan, atau pertahun.
3. Transit Hotel, hotel untuk tinggal sementara (transit) sehari atau kurang, biasanya terdapat di bandara/stasiun dimana pengunjung dapat tinggal sementara sambil menunggu pesawat/kereta. Transit hotel merupakan suatu bentuk akomodasi yang bersifat komersil yang disediakan khusus bagi pengunjung yang sedang atau transit dalam suatu perjalanan dengan menggunakan moda transportasi, baik darat, laut, maupun udara. Hotel transit pada umumnya disediakan untuk para wisatawan, pengusaha, ataupun traveller yang membutuhkan tempat singgah sementara sebelum melanjutkan perjalanan. Pada hotel transit yang dikunjungi, Tune Hotel, Jakarta, beberapa solusi dalam pemanfaatan furniture didalam ruangan yang cukup sempit sudah cukup maksimal dimana pada setiap kamar digunakan meja yang dapat dilipat didinding. Di setiap kamar juga tidak ditemukan kursi tapi jika ingin bekerja di meja lipat tersebut, harus menggunakan sudut kasur tidur sebagai tempat duduk. Transit hotel jenis ini sering digunakan oleh para business traveller karena harganya yang murah dan dapat menunjang kebutuhan mereka akan furniture. Pada beberapa kasus, transit hotel memiliki kendala ketika kegiatan berlangsung di dalam kota sehingga aksesnya cukup jauh.
4. Business Hotel, merupakan akomodasi yang dapat dengan mudah ditemukan karena kebanyakan berada dipusat kota. Pemanfaatan ruang tidak terlalu terlihat karena ukuran kamar cukup leluasa. Hanya saja harga yang ditawarkan tentunya sedikit lebih mahal dibandingkan dengan transit hotel. Business hotel ini kebanyakan dipilih oleh business traveller dengan kondisi keuangan yang mapan sehingga tak memikirkan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan.

Business traveller merupakan pengunjung yang datang baik kelompok maupun individu kesuatu tempat untuk melakukan sebuah kegiatan atau pekerjaan yang bersifat bisnis. Pekerjaan ini dapat berupa seminar atau *workshop* dan berbagai jenis kegiatan lainnya diluar wisata. Kegiatan business traveller yang membutuhkan furniture pada saat melakukan sebuah perjalanan diantaranya: duduk, bekerja, dan tidur. Pertama, duduk dibutuhkan setiap saat untuk

mengistirahatkan otot kaki setelah melakukan perjalanan. kegiatan duduk dapat dilakukan di cafe, warung makan, tempat umum yang menyediakan fasilitas untuk duduk. Kedua, di setiap perjalanan pula, business traveller kadang dituntut untuk tetap bisa bekerja seperti mengetik, buka internet dan aktivitas lainnya dengan gadget. Ketiga, kegiatan yang paling penting dalam setiap perjalan dari business traveller adalah tidur, walaupun kegiatan ini kadang tidak dilakukan jika waktu kunjungan tidak lebih dari sehari. Kegiatan tidur merupakan kebutuhan terpenting ketika kunjungan lebih dari sehari. Sehingga diputuskan untuk menggarap furniture yang dapat menunjang kegiatan tidur tersebut.

Gagasan desain untuk menunjang kegiatan tidur dibuat dalam alternatif desain dan konsep.

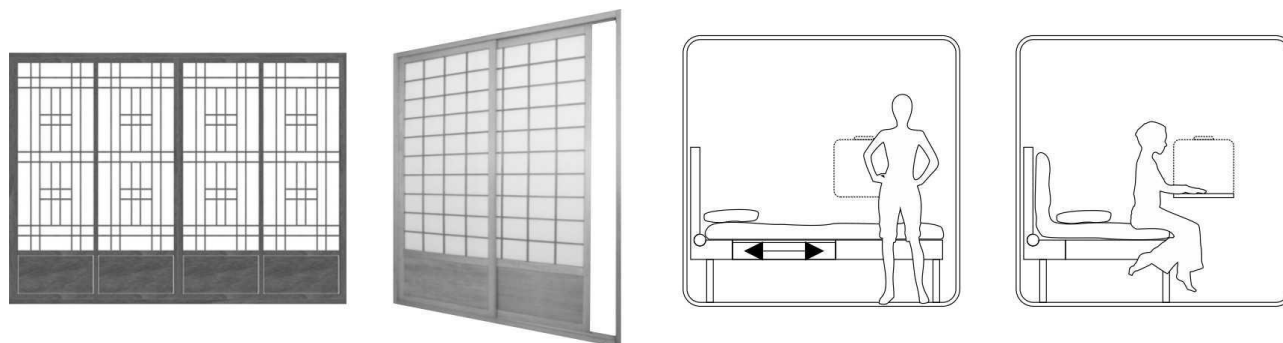
Alternatif Desain 1



Gambar 1. Konsep Desain Origami (Sumber: Penulis, 7 Januari 2013)

Konsep ini terinspirasi dari origami dimana meja dan tempat tidur dapat dilipat dan menempel pada dinding. Pada bagian bawah juga disediakan storage untuk menyimpan barang atau tas. Desain ini hanya berupa kotak yang didalamnya disediakan fasilitas untuk tidur. Konsepnya, produk ini akan disewakan ditempat-tempat umum seperti bandara, stasiun, terminal dan sebagainya.

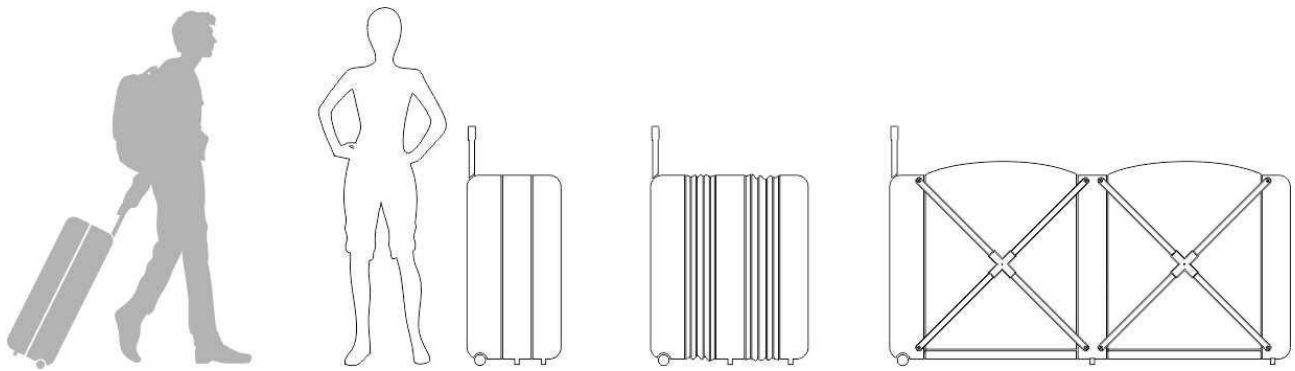
Alternatif Desain 2



Gambar 2. Konsep Desain Sliding (Sumber: Penulis 7 Januari 2013)

Konsep ini seperti halnya konsep pertama dengan bentuk kotak, hanya saja furniture di dalam dapat di-slide atau digeser untuk memberi kesan luas pada ruangan. Tempat untuk tidur digeser apabila ingin menggunakan meja yang menempel pada dinding ruangan. Terdapat suplai listrik dan juga pengatur suhu pada ruangan untuk menunjang aktivitas pengguna.

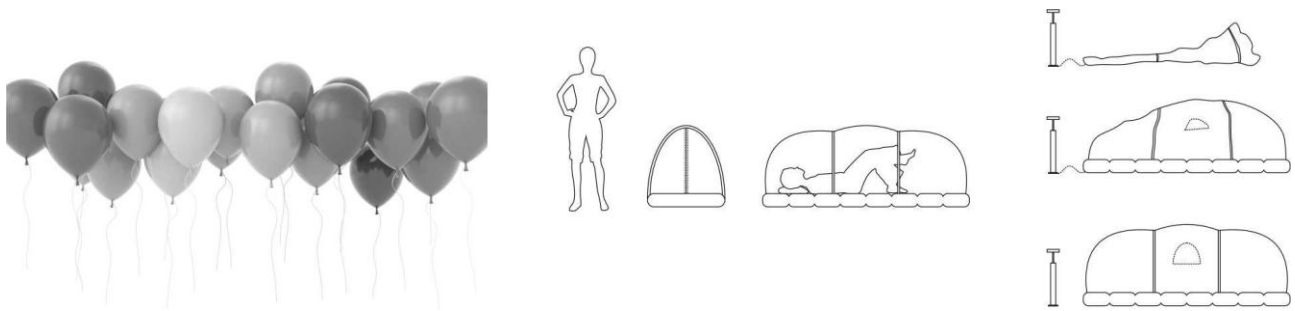
Alternatif Desain 3.



Gambar 3. Konsep Desain *Movable & Portable*

Konsep ini terinspirasi dari mobilitas manusia dikota-kota besar, dimana setiap barang penting dapat dibawa kemana-mana seperti handphone, laptop dan lain-lain. Konsep desain ini mengutamakan mobilitas dan pengguna dapat membawa rumahnya sendiri dalam tas juga berfungsi sebagai ruangan untuk tidur. Rangka dibuat seperti per sehingga bisa diperpanjang dan diperpendek pada bagian tengah, struktur menggunakan material yang ringan dan kuat seperti plastik dan aluminum. Pada tas ini juga ditanamkan baterai 20.000 mAh untuk memfasilitasi pencahayaan dalam ruangan dan juga pendingin udara kecil. Untuk mengisi ulang, disediakan power suplai yang dapat disambungkan pada stasiun listrik.

Alternatif Desain 4



Gambar 4. Konsep Desain Balon Udara

Konsep ini menggunakan udara untuk menggembungkan ruangan agar bisa terbentuk dan digunakan untuk beristirahat. Untuk mengisi produk dengan udara dapat diisi secara manual engan cara di pompa, atau dengan pompa otomatis yang disambungkan pada listrik. Material menggunakan karet dan parasut untuk mengurung udara agar dapat digunakan secara maskimal, konsep ini hanya memfasilitasi untuk tidur.

Alternatif desain kemudian ditinjau dan dinilai dengan metode Visual Product Evaluation

Tabel 1. *Visual Product Evaluation* (skala : '+' cukup; '++' cukup baik; '+++ baik; '++++' sangat baik)

Desain	Ketahanan	Kenyamanan	Mobilitas	Keamanan	Kegiatan
Konsep 1	++++	+++++	+	++++	Duduk, Tidur, Bekerja
Konsep 2	++++	+++	+	++++	Duduk, Tidur, Bekerja
Konsep 3	++	++	++++	+++	Tidur
Konsep 4	+	+	++++	++	Tidur

Berdasarkan hasil evaluasi kemudian dipilih salah satu konsep yang dikembangkan, yakni konsep 3, karena mobilitasnya yang tinggi dan faktor keamanan yang baik sehingga dapat diterapkan untuk memenuhi kegiatan tidur untuk *business traveller*. Desain ini kemudian dikembangkan dari material, struktur, dan mekanismenya.

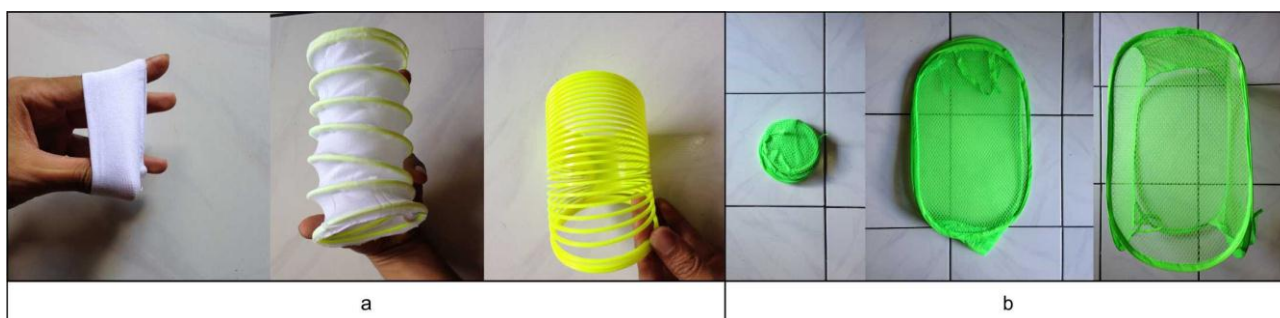
Konsep desain tersebut dapat dikembangkan menjadi mobile furniture dengan konsep yang lebih matang dan inovatif. Konsep portabale dan movable dapat digunakan pada kunjungan singkat 1-3 hari. Pengembangan lain yang dapat diterapkan adalah penambahan elemen pencahayaan dan pengatur suhu agar pengguna merasa nyaman ketika menggunakan produk tersebut. Yang perlu diperhatikan juga adalah stuktur dari konsep desain, sistem panjang-pendek harus disolusikan dengan baik agar mekanisme dapat berjalan sesuai harapan

Studi Model dan Struktur



Gambar 5. Studi Model 1. (Sumber: Penulis, 7 Januari 2014)

Studi dilakukan sebagai pengembangan konsep desain yang dipilih. Pada konsep tersebut terdapat mekanisme memanjang dan memendek. Studi model pertama dilakukan dengan menggunakan kawat kemudian ditutup dengan kertas, dimana dengan kawat yang kaku, maka tercipta mekanisme renggang dan tertutup. Kemudian dilakukan juga dengan menggunakan kawat yang kemudian diberi bantalan agar tetap aman, (Gambar 5, kanan atas) dengan struktur ini, sambungan dan bentuk dari wadah tidur dapat dibentuk sesuai keinginan. Eksperimen berikutnya dengan menggunakan lipatan kertas, lipatan kertas dapat merenggang dan mekanisme berjalan, hanya saja terkendala pada sambungan antar sisi (ruas) yang kurang kuat. Dilakukan juga eksperimen dengan menggunakan karet gelang, untuk menggunakan dan membuatnya kaku, diperlukan rangka lain agar mekanisme berjalan sehingga kurang memungkinkan untuk diterapkan para produk.



Gambar 6. Studi Model 2. (Sumber: Penulis, 7 Januari 2014)

Eksperimen berlanjut pada penggunaan permainan semacam ‘per’ magic spring, dengan mekanisme ini memungkinkan untuk diterapkan pada desain (Gambar 6a). Kain tipis digunakan untuk membungkus magic spring untuk mencoba mekanisme dan strukturnya. Terdapat juga mekanisme yang dapat diterapkan dengan menggunakan rangka kawat yang tipis sehingga dapat dilipat menjadi kecil dan lebih praktis.

Pembuatan Model

Material yang digunakan dalam pembuatan model berupa plastik akrilik dengan metode laser cut untuk menghasilkan potongan yang presisi.



Gambar 7. Pembuatan model berskala (Sumber: Penulis, 7 Januari 2014)

Material yang telah dipotong dirangkai sesuai dengan lembar kerja. Pengerjaan rangka diutamakan sebagai penunjang bagian utama.



Gambar 8. Finishing model berskala (Sumber: Penulis, 7 Januari 2014)

Rangka yang telah siap kemudian dibungkus dengan kain tipis. Setelah itu digabungkan dengan bagian yang lainnya. Pada model berskala dibuat dua kondisi model yakni dalam kondisi terbuka dan dalam kondisi tertutup.

Desain Akhir



Gambar 9. Desain akhir rangka.

Rangka yang direkomendasikan menggunakan material aluminium, selain ringan, aluminium juga kuat untuk mempertahankan bentuk tempat tidur tetap kaku pada saat digunakan. Alternatif rangka dapat menggunakan kawat yang tipis seperti yang digunakan pada studi model pada Gambar 6b. Penggunaan mekanisme tersebut lebih hemat tempat ketika tas dalam keadaan tertutup.



Gambar 10. Operasional Produk Akhir

Desain ini dinamakan '*Mobile Sleep*', dimana *user* dapat membawa tempat tidurnya sendiri kemanapun dan kapanpun. Desain ini sekaligus menjawab kebutuhan Business Traveller dalam kegiatan tidur. Desain ini dilengkapi dengan baterai 30000 mAh yang dapat diisi ulang. Penggunaan baterai ini ditujukan untuk mendukung pencahayaan dan pengaturan suhu didalam ruangan pada saat *Mobile Sleep* digunakan.

Penutup

Kebutuhan akan tidur merupakan kebutuhan yang paling utama yang dibutuhkan oleh *business traveller* dibandingkan dengan kegiatan bekerja dan duduk. Sehingga produk *mobile Sleep* lebih mengutamakan pemecahan masalah dari sisi kebutuhan akan tempat tidur. Pengembangan desain kearah yang lebih fungsional masih sangat terbuka sehingga kedepannya dapat menghasilkan desain yang dapat memenuhi kebutuhan mendasar business traveller. *Mobile Sleep* didesain hanya untuk satu pengguna (pengguna individu) dapat juga dikembangkan desain yang bisa memfasilitasi untuk dua atau lebih sehingga memunculkan interaksi antara satu pengguna *mobile sleep* dengan pengguna *mobile sleep* lainnya

Pembimbing

Artikel ini merupakan laporan perancangan Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Produk FSRD ITB. Pengerjaan tugas akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Dudy Wiyancoko.

Daftar Pustaka

- Astuti, Dwi, 2006, *Hotel Transit di Bandara Internasional Soekarno Hatta*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Katherina, 2013, *Perancangan Fasilitas Istirahat Airport Transit Hotel bagi Business Traveller di Jakarta*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Sachari, Agus & Yan Yan Sunarya, 1999, *Modernisme, sebuah Tinjauan Historis Desain Modern*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sachari, Agus & Yan Yan Sunarya, 2002, *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan di Indonesia*, Penerbit ITB, Bandung.
- Spier, Carol, 2007, *The Apartment Book*, Hearst Book, New York
- Wartakusumah, Jamaluddin, 2007, *Pengantar Desain Mebel*, Kiblat Buku Utama, Bandung.
- Widasati, Arsaika, 2011, *Pengaruh Komposisi Warna dan Cahaya pada Window Display terhadap Persepsi Visual dan Perilaku Pengunjung*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- _____, 2007, *Spain Chic*, Bolding Books, United Kingdom.
- _____, "Efisiensi di Hunian Tinggi", Koran Kompas, 21 November 2013.
- _____, "Menilik keselamatan & Keamanan apartment", Majalah Apartment Guide, Kompas Gramedia, Edisi 16/II/Oktobre 2013.
- _____, 2012, *500 Tricks: Urban Living*, Page one, Singapore.